

ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK TEKNOLOGI RIAU

Naafi Al Kautsar¹, Kamaluddin²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ^{b)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,

¹naafialkautsar00@gmail.com, ²Kamaluddin1993@gmail.com

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 28, 2025

Abstract

The application of digital literacy in the world of Arabic language education is very important in the era of information technology. Skills and access to information in the world of the cottage is a challenge for its students. This study aims to analyze the digital literacy skills of santri in terms of ability to use, exploration of benefits, challenges, and good strategies in integrating digital literacy into the Arabic language learning curriculum. The background in this study is that the digital literacy skills possessed by santri are far from being reached, the main challenges faced include access to technology, as well as the lack of teacher competence in effective approaches. Learning and teaching are adapted in the process of skill formation in Arabic curriculum teaching. The research methods include literature review, and descriptive qualitative on analyzing santri skills towards digital literacy in Arabic language learning. Data collection, observation, documentation, and interviews produce information. The results showed that digital literacy strongly supports the development of technology in Islamic boarding schools, as well as improving skills in learning Arabic in technology-based Islamic boarding schools.

Keywords: Arabic language learning curriculum, digital literacy, Islamic boarding school

Abstrak

Penerapan literasi digital dalam dunia Pendidikan Bahasa arab sangatlah penting pada era teknologi informasi. Keterampilan serta akses informasi dalam dunia pondok menjadi tantangan tersendiri bagi para santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan literasi digital santri dalam segi kemampuan terhadap penggunaan, eksplorasi manfaat, tantangan, serta strategi yang baik dalam mengintegrasikan literasi digital kedalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab. Latar belakang dalam penelitian ini adalah keterampilan digital literasi yang dimiliki oleh santri jauh dari jangkauan, tantangan utama yang dihadapi meliputi askses teknologi, serta kurangnya kompetensi guru dalam pendekatan secara efektif. Pembelajaran serta pengajaran beradabtasi dalam proses pembentukan keterampilan pada pengajaran kurikulum Bahasa arab. Metode penelitian meliputi *literatur review*, dan kualitatif deskriptif pada analisis keterampilan santri terhadap literasi digital dalam pembelajaran Bahasa arab. Pengumpulan data, observasi, dokumentasi, hingga wawancara menghasilkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital sangat mendukung perkembangan teknologi di pondok pesantren, serta meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, Literasi Digital, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut laporan dari International Telecommunication Union (ITU) pada tahun 2021, sekitar 4,9 miliar orang di seluruh dunia telah terhubung ke internet, yang menunjukkan betapa pentingnya akses digital dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital yang relevan. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹

Kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sebuah penelitian oleh Pew Research Center (2020) menunjukkan bahwa 87% guru di AS melaporkan bahwa teknologi membantu mereka dalam mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa². Di Indonesia, khususnya di Pondok Teknologi Riau, implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Karena, adanya akses ke berbagai sumber daya digital, siswa dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Perubahan paradigma pendidikan yang terjadi saat ini mengharuskan para pendidik untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan alat untuk pembelajaran kritis. Sebuah studi oleh UNESCO (2022) menekankan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam memahami konteks dan makna dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana keterampilan literasi digital diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau³.

¹ Setiawan Assegaff et al., *Penerapan teknologi informasi dalam era revolusi industri di Indonesia* (TOHAR MEDIA, 2024).

² Alka Pandita and Ravi Kiran, "The Technology Interface and Student Engagement Are Significant Stimuli in Sustainable Student Satisfaction," *Sustainability* 15, no. 10 (May 12, 2023): 7923, <https://doi.org/10.3390/su15107923>.

³ Ervita Dwi Kusumasari, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 6, 2024): 22–29, <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital sangat beragam. Di satu sisi, terdapat peluang besar yang ditawarkan oleh teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, e-learning, dan media interaktif. Dewasa ini, siswa dan guru sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai alat-alat digital tersebut. Penelitian oleh Rahman dan Sari (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk belajar bahasa Arab.⁴ Oleh karena itu, analisis keterampilan literasi digital di Pondok Teknologi Riau sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literatur review* dan kualitatif deskriptif. Pendekatan *literatur review* bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai keterampilan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Sumber-sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024.⁵ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks dan perkembangan terkini dalam literasi digital serta aplikasinya dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang terjadi di Pondok Teknologi Riau.⁶ Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan kontekstual mengenai bagaimana keterampilan literasi digital diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan literasi digital di kalangan siswa dan guru di pondok tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Teknologi Riau, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pondok ini memiliki visi untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di era digital, khususnya dalam penguasaan bahasa Arab. Pondok Teknologi Riau dipilih sebagai lokasi penelitian karena

⁴ Sahkholid Nasution et al., “Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 25, 2024): 77–102, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>.

⁵ “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro - PDF Drive,” accessed November 29, 2024,

⁶ “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro - PDF Drive.”

komitmennya dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman serta upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan siswa.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih peserta yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.⁷ Siswa yang dipilih adalah mereka yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab selama minimal satu tahun, sedangkan guru yang terlibat adalah mereka yang secara aktif mengajar bahasa Arab dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 siswa dan 2 guru. Dengan jumlah sampel yang cukup, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai keterampilan literasi digital di pondok tersebut.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui studi literatur untuk memahami konsep keterampilan literasi digital dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Teknologi Riau. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru dan siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸ Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dan literasi digital. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan keterampilan literasi digital.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai pemahaman peserta tentang literasi digital, pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi, serta dampak teknologi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup penggunaan teknologi, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen ini,

⁷ Dr Sulaiman Saat M.Pd and Dr Sitti Mania M.Ag, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (PUSAKA ALMAIDA, 2020).

⁸ "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah

peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan relevan untuk analisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data, mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh siswa dan guru, serta bagaimana keterampilan tersebut diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan temuan penelitian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Keterampilan Literasi Digital

Keterampilan literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Menurut Paul Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang tersedia di media digital.⁹ Hal ini mencakup kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis. Sementara itu, menurut ALA (American Library Association), literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Sementara itu, Belshaw (2012) menyatakan bahwa literasi digital terdiri dari berbagai komponen: komunikasi, keterampilan berbasis teknologi, kognitif, konstruktif, metakognitif, dan budaya. Ini berarti memahami konteks di mana teknologi digunakan dan mampu beradaptasi dengannya. Keterampilan literasi digital sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana akses informasi mudah dan cepat. Hal ini juga berlaku untuk

⁹ Rhoni Rodin and Ade Dwi Nurrizqi, "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang," *Pustakaloka* 12, no. 1 (June 23, 2020): 72–89

dunia pendidikan, di mana siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk membantu belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan literasi digital sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Dengan adanya berbagai sumber belajar digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video tutorial, dan platform diskusi online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana keterampilan literasi digital diterapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau.

B. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan dasar seperti menggunakan komputer dan internet, hingga kemampuan yang lebih kompleks seperti analisis data dan pembuatan konten digital. Menurut JISC (Joint Information Systems Committee), literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang kritis dan etis.¹¹

Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Pew Research Center (2020) menunjukkan bahwa 93% guru percaya bahwa keterampilan digital sangat penting untuk keberhasilan siswa di masa depan.¹² Dengan demikian, pengintegrasian literasi digital dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

¹⁰ Rahmatia Safitri, “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (October 28, 2024): 15453–60

¹¹ “Gen Z Dan Empat Pilar Literasi Digital | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara,” accessed November 29, 2024, <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1962>.

¹² I. Luh Aqnez Sylvia S.S,S.Th,M.Si, Purwati Sriyami,S.Th S. Th, Yunike, and Rukiyem S.Th, *GURU HEBAT DI ERA MILENIAL* (Penerbit Adab, 2021).

C. Pengertian Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum bahasa Arab merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan kosakata, tata bahasa, hingga keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Menurut Al-Jabri (2021), kurikulum bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan pemahaman budaya Arab yang meliputi nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada dalam masyarakat Arab.¹³

Pentingnya kurikulum bahasa Arab di Indonesia semakin meningkat seiring dengan globalisasi dan kebutuhan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks keagamaan dan pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan yang menawarkan program bahasa Arab terus meningkat, dengan lebih dari 2.000 lembaga pada tahun 2023 (Kemdikbud, 2023). Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab.¹⁴

Kurikulum bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau, khususnya, dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak hanya ingin belajar bahasa Arab, tetapi juga ingin memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, diharapkan peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi.¹⁵

Salah satu aspek penting dalam kurikulum bahasa Arab adalah penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video pembelajaran, dan platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

¹³ Anwar Muhammin and Yusfar Ramadhan, “Arabic Language Learning Strategies for ICP Students of Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Institute,” *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 2, no. 02 (August 30, 2024): 148–59

¹⁴ Muhammad Syahrul Munir et al., “Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar,” *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 1 (May 12, 2023): 67–86

¹⁵ Dela Chaerani et al., “Digital Literacy in the 21st Century Classroom: Bridging the Gap Between Technology Integration and Student Engagement,” *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 9 (September 25, 2024): 2

dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁶

Namun, penerapan literasi digital dalam kurikulum bahasa Arab juga menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, serta akses yang terbatas terhadap perangkat dan koneksi internet di beberapa daerah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

D. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau

Pondok Teknologi Riau merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Arab. Kurikulum yang diterapkan di pondok ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang sangat penting di era informasi saat ini. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30% (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, penerapan kurikulum Bahasa Arab yang mengedepankan literasi digital di Pondok Teknologi Riau memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penggunaan perangkat android dalam ujian menunjukkan bahwa Pondok Teknologi Riau berusaha untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui ujian berbasis android, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi Bahasa Arab, tetapi juga untuk mampu menggunakan teknologi secara efektif. Penelitian oleh Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Muhammad Rifandi Sadira, Sasih Karnita Arafatun, and Feri Ardiansah, “Pengembangan Media Kartu Kata Digital Berbasis Adobe Flash Cs6 Untuk Pemahaman Menyusun Kalimat Sederhana Siswa SD,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (May 1, 2023): 115–23

¹⁷ Febrianti Utami et al., “PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA,” *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 12, no. 2 (June 22, 2023): 61–67

Selain itu, penggunaan video pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Menurut penelitian oleh Alifia Rachmawati (2022), video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Dengan adanya akses ke video pembelajaran, siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, yang tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa yang memerlukan latihan berulang.¹⁸

Akhirnya, literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif dalam menggunakan informasi. Hal ini menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks.

E. Penerapan keterampilan literasi digital pada kurikulum bahasa arab

Penerapan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau menjadi sangat penting, mengingat kemajuan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia di dunia maya secara efektif. Menurut Surya (2020), sekitar 70% siswa di Indonesia menggunakan perangkat mobile seperti smartphone untuk keperluan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat relevan dan perlu dipertimbangkan.¹⁹

Salah satu cara yang efektif dalam menerapkan literasi digital adalah dengan menggunakan aplikasi berbasis Android selama ujian. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara langsung dan melakukan ujian dengan lebih interaktif.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan siswa. Video pembelajaran

¹⁸ Alifia Rachmawati and Erwin Erwin, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 17, 2022): 7637–43

¹⁹ "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL - Jakub Saddam Akbar, Meiliyah Ariani, Zulhwati Zulhwati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, Andi Hamsiah - Google Buku

memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut data dari Asosiasi Pendidikan Digital Indonesia, 85% guru setuju bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, video dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau.²⁰

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital ini adalah keterbatasan akses internet dan pemahaman teknologi di kalangan siswa. Menurut data wawancara dari seorang guru di Pondok Teknologi Riau bahwa siswa baru agak kesulitan dalam pembelajarannya seperti dalam penulisan Insya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak pondok untuk Pelatihan menulis Insya.

Dengan demikian, penerapan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi.

PENUTUP

Dalam kesimpulan, analisis keterampilan literasi digital pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Teknologi Riau menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan Android dalam ujian dan video dalam pembelajaran telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa siswa. Namun, tantangan seperti akses teknologi yang tidak merata dan kebutuhan akan pelatihan masih perlu diatasi.

Saran dari peneliti untuk Pondok Teknologi Riau adalah untuk terus mengembangkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan bagi siswa dan guru. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, Pondok Teknologi Riau dapat menjadi contoh dalam penerapan literasi digital di pendidikan bahasa Arab.

²⁰ Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, Setiawan, Errissya Rasywir, Yovi Pratama, Kurniabudi, Eni Rohaini, Sharipuddin, Eko Arip Winanto, et al. *Penerapan teknologi informasi dalam era revolusi industri di Indonesia*. TOHAR MEDIA, 2024.
- Chaerani, Dela, Jakoep Ezra Harianto, Luqman Baehaqi, Deklin Frantius, and Rahmadhani Mulvia. "Digital Literacy in the 21st Century Classroom: Bridging the Gap Between Technology Integration and Student Engagement." *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 9 (September 25, 2024): 2104–16
- "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah." Accessed November 30, 2024. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/9409>.
- Kusumasari, Ervita Dwi, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 6, 2024): 22–29
- M.Pd, Dr Sulaiman Saat, and Dr Sitti Mania M.Ag. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. PUSAKA ALMAIDA, 2020.
- Muhaimin, Anwar, and Yusfar Ramadhan. "Arabic Language Learning Strategies for ICP Students of Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Institute." *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 2, no. 02 (August 30, 2024): 148–59.
- Munir, Muhammad Syahrul, Abdul Malik Karim Amrullah, Wahid Murni, Siti Sulaikho, and Mohammad Shohibul Anwar. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar." *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 1 (May 12, 2023): 67–86.
- Pandita, Alka, and Ravi Kiran. "The Technology Interface and Student Engagement Are Significant Stimuli in Sustainable Student Satisfaction." *Sustainability* 15, no. 10 (May 12, 2023): 7923
- "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL - Jakub Saddam Akbar, Meiliyah Ariani, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, Andi Hamsiah - Google Buku.
- "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d.
- Rachmawati, Alifia, and Erwin Erwin. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 17, 2022): 7637–43.
- Rodin, Rhoni, and Ade Dwi Nurrizqi. "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang."

Pustakaloka 12, no. 1 (June 23, 2020): 72–89.

Sadira, Muhammad Rifandi, Sasih Karnita Arafatun, and Feri Ardiansah. “Pengembangan Media Kartu Kata Digital Berbasis Adobe Flash Cs6 Untuk Pemahaman Menyusun Kalimat Sederhana Siswa SD.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (May 1, 2023): 115–23.

Safitri, Rahmatia. “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4

S.S,S.Th,M.Si, I. Luh Aqnez Sylvia, Purwati Sriyami,S.Th S. Th, Yunike, and Rukiyem S.Th. *GURU HEBAT DI ERA MILENIAL*. Penerbit Adab, 2021.

Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.

Utami, Febrianti, Widya Bratha Sheftyawan, Ardian Yoga Pratama, and Bambang Supriadi. “ PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA.” *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 12, no. 2 (June 22, 2023): 61–67.